

Pembuatan Ecoprint Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Anak Sekolah Dasar Di Kalijambe Sragen

Slamet Supriyadi, Nanang Yulianto, Margana, Endang Widiyastuti, Esterica Yuniarti, Ali Fauzi

Universitas Sebelas Maret

pripus@staff.uns.ac.id, nyulianto@staff.uns.ac.id, margana@staff.uns.ac.id,
endang_w@staff.uns.ac.id, esticayuniarti@staff.uns.ac.id,
aifauzi13@student.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 25/04/2025

Revisi: 30/06/2025

Diterima: 01/07/2025

Terbit: 02/07/2025

Keywords:

Ecoprint, Natural Materials, Craftsmanship

Kata kunci:

Ecoprint, Bahan Alam, Keterampilan

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Making ecoprints to improve skills in using natural materials in learning arts and culture and crafts for elementary school children in Kalijambe, Sragen. Making this ecoprint means that the motifs produced on each fabric have different colors and patterns even though they use the same type of plant leaves. This is due to several factors, the relatively different shapes of the leaves. The introduction of ecoprinting to elementary school children creates a creative experience in learning arts and culture and crafts. Another contribution that can be achieved from this training is the growth of students' awareness of the potential of the environment and the desire to preserve nature. Ecoprint work training also provides real and meaningful learning experiences. Exploring the variety of natural materials around, especially leaves, adds value to aesthetic sensitivity. Apart from that, ecoprints also have quite a lot of selling value.

Abstrak

Pembuatan ecoprint untuk Meningkatkan keterampilan menggunakan bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan prakarya anak Sekolah Dasar di Kalijambe Sragen. pembuatan ecoprint ini membuat motif yang dihasilkan di setiap kainnya memiliki warna dan corak yang berbeda meskipun menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama hal ini dikarenakan beberapa faktor, bentuk daun yang relatif tidak sama. Pengenalan ecoprint pada anak sekolah dasar menjadikan pengalaman kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, Kontribusi lain yang dapat diraih dari pelatihan ini yaitu tumbuhnya kesadaran siswa akan potensi lingkungan dan keinginan untuk melestarikan alam. Pelatihan berkarya ecoprint juga memberikan pengalaman belajar secara nyata dan bermakna. Mengeksplorasi bahan alam yang ada disekitar begitu beraneka ragam pada khususnya dedaunan menambah nilai kepekaan pada estetika. selain itu juga ecoprint memiliki nilai jual yang cukup ramai.

PENDAHULUAN

Alam pada dasarnya memiliki potensi yang sangat besar bagi pengembangan produk-produk kebudayaan, karena alam bisa menjadi sumber inspirasi bagi pembuatan karya seni maupun sebagai material sekaligus. Berbagai jenis batu, tanah, air, tumbuhan dan binatang seringkali hadir sebagai sumber gagasan berkarya seni maupun sebagai media sebuah karya seni. Tumbuhan dengan beragam karakteristik membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda agar semua potensi estetis yang dimiliki oleh tiap-tiap tumbuhan dapat hadir secara beragam pula citra yang muncul pada tiap-tiap karya. Berkaitan dengan tumbuhan sebagai bagian dari lingkungan hidup, Nanda Dwi Pratama menyatakan bahwa kampanye tentang seni lingkungan hidup perlu digalakkan dalam rangka menjaga kelangsungan tumbuhan dan alam secara lebih luas. Pada puncak acara kegiatan P5 telah dipentaskan oleh siswa dari kelas I sampai VI dalam pertunjukan yang menggugah para siswa telah memainkan peran – peran yang menyampaikan pesan tentang urgensi untuk bertindak dalam melindungi lingkungan hidup kita, dengan penampilan yang telah ditunjukan oleh para siswa tentu dapat menyentuh hati kita untuk lebih peduli terhadap lingkungan disekitar. Kegiatan acara gelar karya kampanye seni lingkungan hidup di SDIT Al Furqon Palembang tidak hanya merupakan perayaan akan bakat seni siswa, tetapi juga merupakan panggilan untuk bertindak dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semangat dan kreatifitas siswa dalam mengangkat isu-isu lingkungan telah menciptakan momentum yang kuat untuk perubahan positif. Acara ini diharapkan menjadi titik awal untuk menjaga kelestarian bumi (<https://sd.sitalfurqon.com/2024/05/03/menggagas-perubahanmelalui-gelar-karya-p5kampanye-seni-lingkungan-hidup/>).

Praktik berkesenirupa yang berusaha untuk melestarikan alam dengan menjaga keberlangsungannya juga dilakukan oleh Yudi Sulistyo dalam mengeksplorasi sisa-sisa kardus bekas untuk membuat patung robot dan bahkan tank militer seukuran aslinya. Eksplorasi tidak hanya berhenti sampai itu saja, Yudi mengintegrasikannya dengan benda-benda rumah tangga biasa seperti tutup botol dan kotak korek api. Yudi sebagai seorang seniman otodidak, meneliti sendiri struktur asli kendaraan dan benda-benda mekanis dan serta membuat iterasinya dari karton berdasarkan bentuk aslinya. Lalu dengan terampil ia melapisi karton dengan cat. Karyanya menipu mata banyak orang karena terlihat seperti kendaraan sungguhan. (<https://castfoundation.id/media/seniman-dan-karya-seni-juga-perlu-ramah-lingkungan-yukberkenalan-dengan-mereka/>).

Pilihan media dalam berkarya merupakan bentuk kebebasan tiap-tiap seniman dalam memaknai proses berkarya dan karyanya pada konteks apa sebagai upaya untuk memberikan kontribusinya bagi kehidupan secara luas.

Secara substansi, peran kesenian, khususnya seni rupa sangatlah kompleks, bila dikaitkan dengan isu tentang lingkungan, seni rupa juga dapat berperan didalamnya, terutama dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup manusia. Okky Febriansyah dalam tulisannya yang berjudul Peran Karya Seni dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan menyatakan bahwa meningkatkan kesadaran bukanlah hal yang mudah. Bicara soal kesadaran, Indonesia tergolong negara yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap lingkungan. Sayangnya, saya belum menemukan data terkait yang mampu mendukung pernyataan diatas. Apa yang saya rasakan tersebut hanya berdasarkan apa yang saya lihat dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai salah satu bagian dari masyarakat di dalamnya (<https://medium.com/lindungihutan/peran-karya-seni-dalam-meningkatkan->

kesadaran masyarakat terhadap lingkungan-119a3a266b2e). Adanya kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kondisi lingkungan, menjadikan lingkungan yang tidak terawat dan rusak karena ulah manusia dalam mengeksploitasinya tanpa memikirkan dampaknya.

Karya-karya eco print merupaaak salah satu jenis karya seni rupa yang proses berkaryanya bersinggungan erat dengan keberadaan alam, terutama tumbuh- tumbuhan. Siswanti dalam tulisannya yang berjudul Mengenal Teknik “Ecoprint” di Pembelajaran Tekstil Siswa Tata Busana menyampaikan bahwa *Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan dan pemberian motif pada kain dengan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan seperti kulit batang pohon, daun, bunga atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna. Daun tumbuhan yang sering digunakan untuk *ecoprint* diantaranya daun jati, daun kelor, daun jarak dan lain sebagainya. Pada pembelajaran *ecoprint* siswa dapat memanfaatkan lingkungan dengan mencari daun- daun yang ada di sekitar sekolah maupun tempat tinggal. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang kekayaan dan keragaman alam serta sosial. Mereka bisa langsung bereksplorasi, berinteraksi, bahkan berkreasi dengan memanfaatkan sumber belajar di sekitarnya. Penggunaan bahanbahan alami pada proses pembuatan *ecoprint* ini membuat motif yang dihasilkan di setiap kainnya memiliki warna dan corak yang berbeda meskipun menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama hal ini dikarenakan beberapa faktor, bentuk daun yang relatif tidak sama dan salah satunya juga teknik *ecoprint* yang digunakan. (<https://smkn1pabelan.sch.id/2022/03/15/mengenal-teknik-ecoprint-dipembelajaran-tekstil-siswa-tata-busana/>)

Bertolak dari berbagai uraian tersebut diatas, maka dapat dijadikan sebagai landasan yang cukup kuat dan kontekstual bagi program pelatihanmberkarya *ecoprint* bagi siswa SDN Sambirembe 2 Kalijambe Sragen yang mana dilingkungan sekitar sekolah memiliki potensi tumbuh-tumbuhan yang cukup banyak. Disamping itu, sebegini besar siswa di SD tersebut belum mengenal teknik berkarya *ecoprint* sebagai salah satu teknik dalam berkarya seni rupa. Kontribusi lain yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu tumbuhnya kesadaran siswa akan potensi lingkungan dan keinginan untuk melestarikan alam. Pelatihan berkarya *ecoprint* juga mamberikan pengalaman belajar secara nyata dan bermakna. Pembelajaran dengan penggunaan media yang kreatif, maka peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Astuti dkk., 2021). Bermakna mempunyai arti peserta didik dapat memahami konsep- konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung dan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menghubungkan antar konsep dalam intra dan antar muatan pelajaran (Khoeriyah & Mawardi, 2018).

PERMASALAHAN MITRA

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) belum maksimal dalam memanfaatkan bahan alam untuk berkarya (2) alat bahan pembelajaran seni budaya dan prakarya kurang maksimal. Solusi yang dilakukan adalah pembuatan ecoprint dengan menggunakan bahan alam sebagai sarana meningkatkan ketrampilan anak. Solusi terhadap permasalahan mitra dapat dijabarkan pada table berikut di bawah ini.



Gambar 1. diskusi dengan pihak sekolahan

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilakukan pada bulan Mei 2024 bertempat di SDN Sambirembe 2 KAlijambe Sragen Pelatihan menggunakan berbagai metode sebagai berikut: 1) *Brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD), metode ini digunakan untuk mendiskusikan rencana pelatihan yang akan dilakukan. *Brainstorming* diikuti oleh tim pengabdian dengan para guru dan Kepala Sekolah. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan konsep pelatihan yang kontekstual, sesuai dengan atmosfer lingkungan sekolah. 2) Eksplorasi, eksplorasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menggali sejumlah kemungkinan terhadap berbagai jenis daun tumbuhan yang akan digunakan untuk pembuatan ecoprint, sehingga berbagai jenis daun yang dipilih diharapkan memiliki potensi estetis yang dapat memaksimalkan karya. 3) Partisipasi Kolaboratif, proses berkarya yang mampu mengajak partisipasi berbagai pihak terkait, khususnya siswa, dan guru, sehingga pengalaman yang didapat saat pelatihan dapat ditularkan pada teman-temannya ataupun dapat dipraktikkan pada pembelajaran selanjutnya oleh guru yang mengikuti pelatihan. 4) Evaluasi, dilakukan pada saat proses berkarya selesai dan karya juga sudah dihasilkan. Evaluasi dilakukan terhadap proses berkarya maupun hasil karya ecoprint yang telah dibuat, sehingga berdasarkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya agar kelemahan-kelemahan yang ada tidak terjadi lagi.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembuatan ecoprint, terdapat dua teknik perwarnaan, antara lain teknik *iron blanket* dan teknik *pounding*. Dalam teknik *iron blanket*, pertama yang dilakukan adalah mordanting (pembersihan kain dari kotoran). Sedangkan mordanting yaitu seperti halnya mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Bertujuan untuk memunculkan zat pewarna padadedaunan agar lebih maksimal. Setelah pewarna siap, bentangkanlah kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan cuk. Setelah itu gulung dengan pipa paralon lalu ikat dengan tali. Tahap terakhir, yaitu rendam dengan air panas selama satu jam.



Gambar 2. proses pelatihan ecoprint

Ecoprint memiliki perbedaan dengan batik, dalam pemuatan sebuah batik kita harus membuat pola dengan gambar motif terlebih dahulu, yang mana pola yang dibuat cenderung teratur atau sama satu dengan yang lain. Sedangkan pada ecoprint pola yang disusun tergantung pada teknik penyusunan daun dan bunga pada kain menjadi motif atau corak yang lebih indah. Indonesia merupakan negara penghasil kerajinan tekstil yang memiliki keaneragaman motif khas yang ada pada setiap daerah. Batik merupakan kerajinan tekstil yang cukup terkenal mendunia, dengan banyaknya permintaan batik saat ini muncul alat cetak yang dapat memnuhi permintaan pasar, seperti batik cap dan print. Tentunya batik jenis ini kebanyakan menggunakan pewarna sintetis sebagai bahan pewarnanya. Karena lebih murah dan cepat dalam produksi massal.

Saat ini banyak teknik ecoprint banyak dilirik dan berkembang. Pasalnya ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami, yang mana berkaitan erat dengan lingkungan. Hal ini menjadikan ecoprint sebagai alternatif yang cukup bagus. Karena kondisi alam dan lingkungan semakin hari tambah mengkhawatirkan. Menjadikan kesadaran lingkungan semakin meningkat, kesadaran tersebut mendorong pengrajin menerapkan ecoprint dalam usahanya. Dan seringkali dijadikan kontes tekstil dalam dunia fashion. Sebagai pakean atau aksesoris yang mahal.

Dalam dunia fashion, teknik ecoprint banyak membutuhkan banyak media berupa tumbuhan, seperti daun, bunga, dan ranting hingga akar. Motif-motif yang diciptakan sudah pasti mengikuti bentuk bahan yang digunakan. Selain itu, ecoprint juga menjadi media yang terbatas, maksudnya hanya dapat digunakan pada media seperti kain. Kain yang digunakan juga terbuat dari serat alami. Tetapi, banyak keunggulan dari penggunaan teknik ecoprint, salah satunya dengan teknik ecoprint dapat mengurangi stigma bahwa pebisnis tekstil yang kurang peduli dengan lingkungan atau tumbuhan atau kelestarian alam. Memang tidak semua pebisnis mengabaikan lingkungan, tetapi seringkali muncul isu perusahaan tekstil yang memiliki limbah yang berdampak cukup buruk. Hal ini cukup penting sebagai pengalaman anak sekolah dasar untuk memiliki kesadaran dan kepekaan dalam melestarikan lingkungan, karena ecoprint berkaitan erat dengan lingkungan, yang mana sebagai keunggulan utama. Dengan demikian dalam produksi ecoprint cukup mudah dengan membudidayakan tanaman atau tumbuhan pada halaman rumah sesuai motif yang diinginkan. Sebagai contoh, jika ingin membuat teknik ecoprint dengan motif bunga mawar, pengrajin dapat membudidayakan tumbuhan mawar di halamannya sendiri. Hal ini dapat mengurangi penggunaan bahan kimia pada kerajinan tekstil pada saat ini.

Selain kesadaran akan lingkungan, anak-anak juga memiliki kesadaran akan nilai seni, oleh karena itu, ecoprint ini cukup baik untuk diajarkan pada anak sekolah dasar, selain kesadaran tentang seni dan lingkungan, tentunya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya anak-anak dapat memproduksi suatu produk yang bermanfaat. Selain produk yang diciptakan dari teknik ecoprint itu sendiri, anak-anak juga dapat mengeksplorasi ketrampilan dan kepekaan, dalam hal ini terutama dalam hal visual, tentunya memiliki nilai seni yang tinggi.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan adalah metode pelatihan dan pendampingan serta diskusi. Pelatihan yang diterapkan dengan cara memberikan sosialisasi pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga yang ada di lingkungan sekitar sekolah dasar sebagai bahan dasar pembuatan ecoprint yang lebih ramah lingkungan. Mengajak dan mengadakan pelatihan bersama guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan ecoprint. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu pemanfaatan daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan ecoprint seperti bunga sepatu, bunga waru, daun ketapang, kersen, dan lain-lain yang dapat diterapkan pada teknik ecoprint pada bahan fashion dan juga mudah ditemukan di daerah setempat.



Gambar 3. hasil pelatihan ecoprint

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini menjadikan guru-guru dan anak-anak sekolah dasar kalijambe 2 memiliki ketrampilan dalam membuat ecoprint, yang hasilnya dapat mereka terapkan dalam membuat sebuah bentuk kerajinan atau karya seni. Salah satunya adalah totebag. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memberikan wawasan kepada anak-anak sekolah dasar sebagai edukasi dasar dalam kepedulian untuk menjaga lingkungan tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiddah, A. S., & Murwandani, N. G. M. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Produk Non Bahan Sandang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 220–231.
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Aprita, A. (2019, June 16). *Batik Ecoprint Karya Eri Tembus Pasar Australia*. TribunJogja.Com. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2019/06/16/batik-ecoprint-karyaeri-tembus-pasar-australia> <http://datasekolah.net/profil/definisi-sekolah> (<https://www.batikprabuseno.com/artikel/edukasi/batik-ecoprint/>).
- Astuti, Eni Puji, I Wayan Suardana, Dwi Retno Sri Ambarwati, Dwi Wulandari, and Badrul Isa, 'Teachers' perceptions of museum-based learning and its effects on creativity: A preliminary study', in Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020) (Atlantis Press, 2021), DLII, 215–21. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210602.043>
- Axel Kentaro, 24 Maret 2020 [https://www.hipwee.com/list/pengunaan-teknik-ecoprint-untukperabotan-berbahan-kayu/BTN Kutai](https://www.hipwee.com/list/pengunaan-teknik-ecoprint-untukperabotan-berbahan-kayu/BTN-Kutai), 02 Mei 2019 <http://ksdae.menlhk.go.id/info/5946/ecoprint-ekplorasi-keindahancetakan-alam.html>
- Chasanah, A. M. (2017). *Batik Ecoprint, yang Sederhana Jadi Barang Mahal*. Retrieved February 23, 2018, from <http://wargajogja.net/bisnis/batik-eco-print-yang-sederhana-jadibarang-mahal.html>
- Daning Krisdianti, 13 AGUSTUS 2021 <https://wanaswara.com/mengenal-ecoprint/>
Ecoprint : Teknik Mencetak pada Kain menggunakan Tumbuhan Upik Wahyuni, 14 Mei 2019 <https://mediacenter.slemankab.go.id/2019/05/14/batik-ecoprintkontemporer-unik-dan-ramah-lingkungan/>
- Enrico. (2019). Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Tehnik Eco Printing sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *Moda*, 1(1), 5–13.
- Ikhsani, N., & Yulistiana. (2020). Penerapan Desain Motif Bunga Pada Scarf Menggunakan Teknik Eco Printing. *Jurnal Tata Busana*, 9(2), 57–64.

- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Khoeriyah, N., & Mawardi, M. (2018). Penerapan desain pembelajaran tematik integrative alternatif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>.
- Pohan, Y. F., & Supriharjo, R. D. (2013). Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(1), C37–C42.
- Pressinawangi, R. N., & Dr.Dian Widiawati, M. S. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 3(1), 1–7.
- Saptutyningsih, E., & Titis, D. (2019). Pemanfaat Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk. *Warta LPM*, 22(1), 18–26.
- Sifaunajah, A., & Tulusiawati, C. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1).
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Yulia. (2021). Pendampingan Analisis Usaha Pembuatan Abon Rebung di UKM "Raja Abon Makmur Lestari" Kelurahan Air Kepala Tujuh Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 59–68.